



Peran Ikadi (Ikatan Dai Indonesia) Dalam menumbuhkan Semangat Beragama Di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Azlina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : azilina@gmail.com

ABSTRACT

Bedasarkan Perkembangan zaman pada saat ini didalam kehidupan sangat berdampak besar bagi setiap orang yang ada di muka bumi ini, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, sosial dan teknologi yang menjadi prioritas sehingga dampaknya agama juga terlupakan. Padahal Agama telah menjadi salah satu tujuan hidup dimuka bumi ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi Peran IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Tanjungbalai dalam menumbuhkan semangat beragama dan sejarah dan perkembangan IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penelitian lapangan (*feld research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dari hasil *observasi* lapangan, wawancara, secara dalam kepada ketua dan Penasehat IKADI Tanjungbalai dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh hasil peran atau upaya yang dilakukan IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Tanjungbalai dalam meningkatkan kehidupan beragama yakni Mengadakan sekolah khatib muda, Pelatihan Fikih mawaris dan ilmu faraid, Membuat Tahfidz IKADI, Pengajian atau penerangan agama Mengikuti pengajian ini diajarkan berbagai macam ilmu tentang agama, Wirid yasin Suatu suatu perkumpulan yang kegiatannya membaca surah yasin, Shalat berjamaah Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah dengan berimam di mesjid.

Kata Kunci

Peran, IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Tanjung Balai, Semangat Beragama.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini berdampak besar bagi setiap orang yang ada dimuka bumi ini. Baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, politik, sosial, budaya atau agama terdapat pengaruh dari perkembangan zaman tersebut. Agama telah ada dimuka bumi ini dalam waktu ribuan tahun dan seiring waktu agama seperti agama Islam telah semakin lama semakin berkembang dan maju. Di dalam Al-quran dijelaskan kata agama yaitu disebut *ad-Din* yang diulang sebanyak 92 kali, yang Menurut

etimologi mengandung pengertian menguasai, ketaatan dan balasan. Sedangkan menurut istilah terminologi ad-Din diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, hukum dan norma yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian agama itu meliputi tiga sistem penting yaitu sistem kepercayaan kepada Tuhan, Sistem penyembahan kepada Tuhan, dan istem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan (hubungan vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia (hubungan horisontal).

Semua Agama monoteisme mempunyai tujuan akhir sama, yaitu selamat, bahagia, dan sejahtera, hidupnya didunia dan akhirat (*sa'adatun fiddunya wal akhirah*). Jadi,tujuan seseorang beragama tidak hanya mengutamakan keselamatan hidup duniawi yang bersifat materi saja tetapi yang lebih penting lagi adalah keselamatan dan kebahagiaan hidup ukhrowi yang bersifat spiritual (Wahyuddin, 2013:12-14). Oleh karena itu kita sebagai manusia diciptakan Tuhan maka seharusnya beribadah kepada penciptanya yaitu Allah. Kemudian pengertian beribadah kepada Allah tidak boleh diartikan secara sempit, dengan hanya membayangkan aspek ritual yang tercermin dalam shalat saja. Beribadah berarti ketundukan manusia kepada ajaran Allah dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi, baik yang menyangkut hubungan vertikal (manusia dengan Allah), maupun horizontal (manusia dengan manusia dan alam semesta). Ibadah ini harus dilakukan secara tulus dan murni karena Allah semata karena Ibadah manusia kepada Allah lebih mencerminkan kebutuhan manusia terhadap terwujudnya sebuah kehidupan dengan tatanan yang baik dan benar. Dari uraian tersebut, agama menjadi faktor paling pokok dalam segala hal manusia diciptakan untuk menunaikan hal yang bersifat agama yakni beribadah. Oleh sebab itu diperlukan cara dalam meningkatkan semangat beribadah dari IKADI (Ikatan Da'i Indonesia).

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani yakni *organon* dan kata latin yakni *organum*, yang berarti alat, bagian atau badan. Banyak definisi organisasi telah dikemukakan oleh ahli, namun definisi yang singkat dan jelas menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk kerjasama manusia untuk mencapai tujuannya. Dari definisi tersebut, ada 3 ciri suatu organisasi yaitu adanya sekelompok orang, adanya kerja sama, dan adanya tujuan yang akan dicapai. ketiga ciri tersebut sama dengan ciri untuk administrasi dan manajemen. Ketiga hubungan tersebut adalah bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur-unsur seperti organisasi dan manajemen. Organisasi adalah wadah untuk kegiatan ini, dan manajemen adalah proses dari kegiatan ini. Oleh karena itu, manajemen lebih komprehensif dari pada organisasi. Selain itu, organisasi harus dibedakan dengan pengorganisasian.

Hal ini karena organisasi merupakan hasil dari suatu proses organisasi yang termasuk dalam fungsi administrasi (Ali, 2005:4).

Organisasi dapat dibagi menjadi dua jenis tujuan yakni organisasi perusahaandan organisasi sosial publik. Organisasi perusahaan dirancang untuk mencari keuntungan atau laba dan prinsip kegiatannya adalah ekonomi rasional, sedangkan organisasi sosial bertujuan untuk memberikan layanan prinsip pengabdian sosial.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Dalam Menumbuhkan Semangat Beragama Di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian lapangan di datuk bandar kota tanjungbalai dan Survei lapangan di sekret IKADI Tanjungbalai di Jl Jeruk Jeruk, Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai (Sukandarrumudi, 2020:65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Menumbuhkan Semangat Beragama Di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan dan menumbuhkan semangat dalam kehidupan beragama seseorang atau masyarakat dapat dilakukan dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menarik simpati dan motivasi masyarakat. Kehidupan beragama yang dimaksud dalam penelitian itu seperti: mengadakan majlis ta'lim, wirid yasin, memfungsikan mesjid sebagai sarana ibadah, dan mengajak mereka melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik. Seperti shalat sebagai salah satu ibadah yang paling utama. Bila ibadah shalatnya baik maka niscaya ibadah lainnya akan baik pula (Fitriani,2009:56-60). Adapun peran atau upaya yang dilakukan IKADI Tanjungbalai dalam meningkatkan kehidupan beragama yaitu Mengadakan sekolah khatib muda, Pelatihan Fikih mawaris dan ilmu faraid, Membuat Tahfidz, Ta'lim bersama IKADI, Pengajian/kajian Pengajian atau penerangan agama Mengikuti pengajian ini diajarkan berbagai macam ilmu tentang agama, Wirid yasin Suatu suatu perkumpulan yang kegiatannya membaca surah yasin. dan Shalat berjamaah Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah dengan berimam di mesjid.

Kemudian setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kecamatan datuk bandar kota tanjungbalai ini selalu diajak oleh tokoh agamanya. Dengan

demikian tokoh agama dan masyarakat dapat terjalin kerjasama yang baik dalam kehidupan beragama yang lebih baik lagi. Adapun kegiatan kegiatan yang sudah dilaksanakan IKADI Tanjungbalai adalah antara lain yaitu mengadakan acara khatib muda disetiap mesjid-mesjid dengan 5 (Lima) mesjid yang mengikuti pelatihan khatib muda, mengadakan pelatihan fikih mawaris dan ilmu faraid, serta membuat Rumah Tahfidz IKADI Tanjungbalai.

Analisis Terhadap Peran IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Dalam Menumbuhkan Semangat Beragama

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh hasil bahwa karena kurangnya pemahaman agama maka semakin berlarutlah dampaknya, misalnya masalah problematika dakwahnya. Oleh sebab itu dikarenakan proses penurunan atau turunnya pemahaman agama, maka IKADI (Ikatan Dai Indonesia) ini sangat berperan penting dalam meningkatkan atau menumbuhkan semangat beragama di Di Kecamatan DatukBandar Kota Tanjung Balai. Sebagaimana salah satu Misi dari IKADI Yaitu membangun pemahaman Agama (Islam) berdasarkan Al-qur'an dan sunnah bagi segenap umat manusia.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan danmenginterpretasikan sesuatu, bahwa seseorang yang telah memahami sesuatuakan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah ia terima bahkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan pribadinya dan ia mampu intreprestasi dan menafsirkan secara luas dengan keadaan yang ada di sekitarnya, dan ia mampumenghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan kondisi yang akan datang (Ahmad, 2013:7). Proses Pemahaman merupakan langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, agar pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan sesuatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses dalam berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah yang datang. (Agus, 2008:56).

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanyafaktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat yakni Pengetahuan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai "hasil tahu manusia terhadap sesuatuatau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya,atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu."Pengetahuandapat diperolehmelalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain

baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

Pemahaman ini berupa tentang pemahaman agama Islam di masyarakat Tanjungbalai. Agama Islam di Tanjungbalai termasuk mayoritas namun dikarenakan perkembangan zaman pada saat ini masyarakat Tanjungbalai yang biasanya aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan agama sekarang sudah merosot dan berkurangnya melakukan kegiatan-kegiatan dan hal yang berkaitan tentang Keagamaan, apalagi 3 tahun lalu Indonesia mengalami pandemi COVID-19 yang mana kegiatan-kegiatan Keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi juga dibatasi bahkan di tiadakan untuk menghindari terkenanya penyakit COVID-19. Berawal dari itulah semangat beragama masyarakat Tanjungbalai mulai menurun karena lemahnya atau kurangnya pemahaman dan pengetahuan tersebut. Kemudian munculnya Organisasi IKADI (Ikatan Dai Indonesia) di Tanjungbalai membawa perubahan sedikit demi sedikit. Sebagaimana para dai-dai tersebut kembali menghidupkan kegiatan tentang keagamaan. Baik itu dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 maupun sesudah adanya COVID-19. Hanya saja perbedaannya yakni biasanya kegiatan-kegiatan tersebut sebelum adanya COVID-19 dilakukan secara langsung terjun kelapangan namun setelah adanya COVID-19 maka kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui Media Online namun begitupun kegiatan-kegiatannya berjalan dengan lancar. Sehingga Adanya peran IKADI Tanjungbalai membuat perubahan kepada masyarakat Tanjungbalai dengan perlahan-lahan dan sedikit demi sedikit Pemahaman masyarakat tentang keagamaan tumbuh dan berkembang. Itulah pentingnya Pengetahuan dan pemahaman pada diri manusia sehingga dapat membedakan sesuatu hal yang baik dan buruk.

Dari analisis dan wawancara yang telah penulis lakukan kepada masyarakat kota Tanjungbalai salah satunya Ananda Heri Syahputra Nasution, mengatakan bahwa adanya IKADI Tanjungbalai berperan penting dalam menumbuhkan semangat beragama salah satunya mengadakan sekolah khatib muda Ananda Heri Syahputra Nasution ikut serta dalam program tersebut. Selain itu Ananda Heri Syahputra Nasution mengatakan bahwa adanya IKADI yang membuat Program Tahfidz IKADI sehingga menjadikan masyarakat Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai menjadi masyarakat berbasis agamis dan mencintai al-Qur'an.

KESIMPULAN

Sejarah berdirinya IKADI (Ikatan Dai Indonesia) di kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dan Peran IKADI dalam menumbuhkan semangat beragama di kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yakni sejarah IKADI

Pada awalnya IKADI hanya ada di DKI Jakarta, kemudian lambat laun IKADI berkembang dan menjamah seluruh wilayah dan daerah di Indonesia karena memang salah satu tujuan IKADI adalah menjadi lembaga dakwah yang bisa menaungi seluruh da'i, sedangkan yang ada di DKI Jakarta menjadipusatnya. Kemudian IKADI Di Tanjungbalai pertama kali terbentuknya pada tahun 2005, yang diketuai oleh Ustadz Afrizal Zulkarnain, Sekretarisnya Ustadz Muhammad Jamin yang sekarang menjadi kepala KUA di kecamatan Teluk Nibung Tanjungbalai. Perkembangan IKADI Di Tanjungbalai sebagai mitra dari Ormas-ormas Islam yang pertama Majelis Ulama Indonesia sehingga Tanjungbalai juga sudah mengenal betul atas keberadaan organisasi IKADI ini.

Sesuai dengan nama organisasi IKADI yaitu Ikatan Dai Indonesia maka pengurus pada masa itu kebanyakan para dai-dai muda yang berkibrah dan IKADI juga pernah mendapat bantuan dana baik dari pemerintah kota dan juga provinsi yang semua itu dilaksanakan untuk sosialisasi serta program-program keagamaan dalam rangka membina dai-dai muda. Namun pada tahun 2021- sekarang ketua IKADI sudah berganti resmi telah dilantik pada tanggal 24 Oktober 2021 yaitu Ustadz Darul Aman, M.Pd dan sekretarisnya Ustadz Ruslan, SH, MAP.

Peran atau upaya yang dilakukan IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Tanjungbalai dalam meningkatkan kehidupan beragama yaitu mengadakan sekolah khatib muda, Pelatihan Fikih mawaris dan ilmu faraid, Membuat Tahfidz, Ta'lim bersama IKADI, Pengajian/kajian atau penerangan agama. Mengikuti pengajian ini diajarkan berbagai macam ilmu tentang agama, Wirid yasin suatu suatu perkumpulan yang kegiatannya membaca surah yasin, dan Shalat berjamaah Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah dengan berimam di mesjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis., Moh Ali. (2005). *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Pasaribu Fitriani. (2009). *Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus*. Medan: Uin Sumatera Utara.
- Sujanto Agus. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sukandarrumidi. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.
- Wahyuddin. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.